



GLOBAL MARKETS RESEARCH

Monthly Economic and Structured Products Update

November 2023








AMERIKA SERIKAT

- Perekonomian AS masih tangguh pada kuartal ke-3 tahun 2023
- The Fed *pause* pada FOMC November, serta rilis data pasar tenaga kerja dan inflasi periode Oktober mendukung *pause* pada FOMC Desember

Di kuartal ke-3 ekonomi AS tumbuh sebesar 4,9% *QoQ*, jauh di atas pertumbuhan 2,1% *QoQ* di kuartal ke-2 dan lebih tinggi dari 4,1% *QoQ* ekspektasi pasar. Pertumbuhan ini sekaligus menjadi pertumbuhan terpesat sejak tahun 2021. Pendorong utama pertumbuhan datang dari konsumsi domestik, yang tercermin dari meningkatnya pengeluaran masyarakat (*consumer spending*) menjadi 4% *QoQ* di 3Q23 dari 0,8% *QoQ* di 2Q23. Pengeluaran masyarakat AS untuk barang dan jasa masing-masing meningkat menjadi 4,8% *QoQ* dan 3,6% *QoQ* di 3Q23 dari 0,5% *QoQ* dan 1% *QoQ*. Namun, berbeda dengan konsumsi, *fixed investment* di AS melemah dari 5,2% di 2Q23 menjadi 0,8% di 3Q23, memberikan indikasi bahwa dampak dari kondisi kredit yang ketat sudah mulai menghambat investasi bisnis. Di dalamnya, investasi *structures*, *equipment*, dan *intellectual property* mengalami pelemahan. Yang menariknya, investasi perumahan (*residential*) tetap memperlihatkan resiliensinya dengan berhasil tumbuh lebih tinggi menjadi 3,9% *QoQ* dari -2,2% di 2Q23.

Di sisi kebijakan moneter, The Fed akhirnya mempertahankan suku bunga acuannya tetap di 5,25-5,50%, seperti yang secara luas diantisipasi pasar. Meskipun *pause*, The Fed tidak menutup kemungkinan akan adanya kenaikan suku bunga lagi ke depannya, namun juga mengakui bahwa kondisi finansial yang lebih ketat akan mempengaruhi aktivitas bisnis dan rumah tangga. Dalam pernyataannya, Ketua The Fed Powell terdengar kurang *hawkish*. Dalam pernyataannya, Powell mengatakan bahwa “pertanyaan sekarang adalah apakah harus ada kenaikan lagi?”, serta menambahkan “mengambil langkah dengan lebih hati-hati memberikan kami pemahaman yang lebih baik tentang seberapa banyak lagi perlu kita lakukan, jika kita perlu melakukan lebih banyak”. Beliau juga mengatakan bahwa The Fed akan merumuskan kebijakannya “pertemuan demi pertemuan”, dan mencatat bahwa komite akan mempunyai banyak data, termasuk dua laporan pasar tenaga kerja dan inflasi serta data terkait dengan kondisi finansial dan risiko geopolitik sebelum pertemuan Desember.

Rilis pasar tenaga kerja periode bulan Oktober memperlihatkan kondisi pasar tenaga kerja termoderasi lebih dalam dari yang diantisipasi pasar. *Nonfarm payroll* bulan Oktober secara signifikan melambat menjadi 150 ribu, jauh lebih rendah dari 297 ribu pada bulan September (ekspektasi pasar: 180 ribu). Penyebab penurunan tenaga kerja yang signifikan sebagian besar datang dari sektor swasta, sementara sektor pemerintahan tetap stabil. Industri jasa menyerap sebagian besar tenaga kerja, dipimpin oleh pendidikan dan kesehatan (89 ribu), serta *leisure* dan *hospitality* (19 ribu). Selain itu, tingkat pengangguran naik sebesar 0,1% menjadi 3,9%, sementara pertumbuhan pendapatan rata-rata per jam (*average hourly earnings*) turun menjadi 4,1% *YoY* (0,2% *MoM*) di bulan Oktober dari 4,3% *YoY* (0,3% *MoM*). Di sisi tekanan harga, inflasi konsumen (*consumer price index / CPI*) melemah lebih dalam dari ekspektasi menjadi 3,2% *Yo* di bulan Oktober, juga jauh lebih rendah dari 3,7% *YoY* di bulan September (ekspektasi pasar: 3,3% *YoY*). Lebih lagi, inflasi inti juga melemah dari 4,1% *YoY* di bulan September menjadi 4,0% *YoY* di bulan Oktober. Dengan demikian, seiring dengan pasar tenaga kerja dan inflasi yang secara luas melemah lebih dalam dari ekspektasi, pasar mengantisipasi The Fed akan kembali mempertahankan suku bunganya pada bulan Desember (Per 16 November, pasar *price-in* 0% probabilitas The Fed akan menaikkan suku bunga Desember mendatang).

Performa Pasar			
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
S&P 500	4502.88		17.28
DJIA	34991.21		5.56
Nasdaq	14103.84		34.75
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (bp)
10Y UST	4.53		61
5Y UST	4.52		47
2Y UST	4.91		45
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
DX1	104.39		0.97

Sumber: Bloomberg
Diperbaharui: 16-Nov-23

EROPA

- ECB mempertahankan suku bunga acuannya, serta mengatakan terlalu dini untuk memikirkan penurunan suku bunga
- Tumbuh negatif pada kuartal ketiga, menggarisbawahi masih lesunya perekonomian Zona Eropa

Sejalan dengan ekspektasi grup kami, ECB mempertahankan suku bunga acuannya pada rapat moneter bulan Oktober – *main refinancing rate*, *marginal lending facility*, dan *deposit facility rate* masing-masing dipertahankan pada level 4,50%, 4,75%, dan 4,00%. Hal ini merupakan keputusan untuk mempertahankan suku bunga pertama dalam sepuluh pertemuan moneter terakhir. Di dalam *forward guidance*-nya, ECB kembali mengatakan bahwa dengan menahan suku bunga pada level tersebut dalam jangka waktu yang lama akan dapat berkontribusi signifikan untuk mengembalikan inflasi kembali ke target 2%. Presiden ECB Lagarde juga menambahkan bahwa masih sangat dini untuk memikirkan penurunan suku bunga, mendukung sentimen pasar akan bahwa ECB akan *high for longer*. Akan tetapi, Lagarde juga mengisyaratkan bahwa ECB masih akan memperhitungkan data-data yang akan datang dalam merumuskan kebijakan moneternya (*data-dependent approach*), sehingga data inflasi ke depan masih akan sangat penting dalam mengkaji arah suku bunga.

Di sisi pertumbuhan, Zona Eropa tercatat tumbuh sebesar -0,1% QoQ, lebih rendah dari pertumbuhan 0,2% QoQ di kuartal ke-2 (ekspektasi pasar: 0%). Data ini sekaligus memperlihatkan bahwa pertumbuhan zona Eropa masih relatif stagnan selama empat kuartal terakhir (4Q22: 0% QoQ, 1Q23: 0% QoQ, 2Q23: 0,20% QoQ). Penyebab kontraksinya pertumbuhan zona Eropa terlihat beda-beda per masing-masing negara. Perancis (0,1% QoQ) dan Spanyol (0,3% QoQ) tumbuh positif didukung oleh konsumsi domestik, namun perdagangan melemah. Italia (0% QoQ) mengalami stagnasi dan aktivitas ekonomi lemah, sementara Jerman berkontraksi (-0,1% QoQ) yang sebagian besar disebabkan oleh konsumsi domestik yang lemah. Sektor manufaktur di zona Eropa juga masih lesu, yang tercermin dari PMI manufaktur yang kembali turun menjadi 47,8 di bulan Oktober dari 48,7 di bulan September. PMI manufaktur Jerman, sebagai pusat manufaktur zona Eropa, kembali berada di zona kontraksi dengan 48,0 di bulan Oktober dari 50,3 di bulan sebelumnya. Perlambatan yang dialami zona Eropa juga sudah mulai berdampak kepada sisi ketenagakerjaan. Tingkat pengangguran meningkat sebesar 10 bps menjadi 6,5% dari 6,4% sebelumnya.

Poin positif baru-baru ini datang dari cetakan awal tekanan garga, di mana inflasi utama zona Eropa mereda di bawah ekspektasi menjadi 2,9% YoY di bulan Oktober, level terendah sejak pertengahan 2021 (konsensus Bloomberg: 3,1% YoY; September: 4,3% YoY). Melemahnya inflasi utama didukung oleh menurunnya komponen energi (-11,14% YoY di bulan Oktober dari -4,57% di bulan September), yang disebabkan oleh *base-effect*. Selain itu, komponen *food*, *alcohol* dan *tobacco* juga mengalami penurunan, meskipun tidak sebesar komponen energi, dari 8,79% YoY menjadi 7,46% YoY di bulan Oktober. Sejalan dengan ekspektasi pasar, inflasi inti mereda menjadi 4,2% YoY dari 4,5% YoY di bulan September (konsensus Bloomberg: 4,2% YoY). Komponen *core goods* dan *core services* masing-masing turun menjadi 3,50% YoY dan 4,59% YoY dari masing-masing 4,11% YoY dan 4,72% YoY.

Dalam pernyataan-pernyataan terbaru, para pejabat ECB terdengar masih sangat fokus untuk mengembalikan inflasi ke target 2%. Presiden ECB Lagarde mengatakan bahwa ECB bertekad untuk membawa inflasi kembali ke target 2%, serta tidak khawatir akan kritik dari beberapa pemerintah negara-negara Zona Eropa yang mengatakan suku bunga tinggi akan memperlambat pertumbuhan ekonomi. Schnabel dari ECB mengatakan bahwa ECB tidak boleh menutup kemungkinan untuk kembali menaikkan suku bunga, sementara De Cos juga menyatakan masih sangat dini untuk memikirkan mengenai penurunan suku bunga.

Performa Pasar			
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
STOXX 600	454.52		6.97
FTSE 100	7486.91		0.47
DAX	15748.17		13.10
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (bp)
10Y BUND	2.60		4
5Y BUND	2.55		-2
2Y BUND	2.98		25
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
EUR/USD	1.0848		1.31
GBP/USD	1.2416		2.51

Sumber: Bloomberg
Diperbaharui: 16-Nov-23

ASIA

- PDB Tiongkok tumbuh di atas ekspektasi pada kuartal ketiga
- Surplus perdagangan Tiongkok berada di bawah ekspektasi

Tiongkok mengalami momentum pertumbuhan yang cukup signifikan di kuartal ke-3 seiring dengan masyarakat Tiongkok yang meningkatkan konsumsi mereka. Pada 3Q23, Tiongkok berhasil tumbuh sebesar 4,9% YoY (1,3% QoQ), jauh di atas ekspektasi pasar sebesar 4,5% YoY (0,9% QoQ). Ini artinya target pertumbuhan 5% di tahun 2023 masih terjangkau. Meskipun demikian, cetakan PMI Tiongkok, baik manufaktur maupun non-manufaktur, masih berada di bawah ekspektasi pasar memasuki kuartal ke-4. PMI manufaktur melemah menjadi 49,5 di bulan Oktober dari 50,2 di bulan September (ekspektasi pasar: 50,2). Komponen produksi turun cukup dalam sebesar 1,8 poin menjadi 50,9. Di sisi permintaan, pesanan baru (*new orders*) dan pesanan baru ekspor (*new export orders*) masing-masing turun menjadi 49,5 dan 46,8 di bulan Oktober dari masing-masing 50,5 dan 47,8 di bulan September. PMI non-manufaktur turun menjadi 50,6 di bulan Oktober dari 51,7, disebabkan oleh sektor jasa (50,1 vs. 50,9) dan konstruksi (53,5 vs. 56,2) yang melemah.

Di sisi perdagangan, surplus neraca perdagangan Tiongkok turun menjadi US\$ 56,35 miliar di bulan Oktober, jauh di bawah US\$ 77,83 miliar dan ekspektasi pasar (konsensus Bloomberg: US\$ 82 miliar). Penyebab utama menurunnya surplus perdagangan datang dari ekspor dengan -6,4% YoY (konsensus Bloomberg: -3,5% YoY), yang menekankan berlanjutnya tekanan dari sisi eksternal. Kontraksi ekspor terlihat terjadi pada sebagian besar produk-produk ekspor Tiongkok, mulai dari *consumer goods* (e.g., furniture, produk-produk elektronik), serta perlengkapan umum dan mesin. Ekspor Tiongkok ke destinasi utamanya juga mengalami perlambatan. Ekspor ke AS masih lesu (Oktober: -8,2% YoY; September: -9,3% YoY), ke zona Eropa melambat lebih dalam menjadi -12,6% YoY dari -11,6% YoY, serta ekspor ke ASEAN masih berkontraksi *double-digit* (Oktober: -15,1% YoY; September: -15,8% YoY). Berbeda dengan ekspor, impor mengejutkan pasar dengan berhasil tumbuh positif sebesar 3%, pertumbuhan positif pertama kali sejak Maret 2023 (ekspektasi pasar: -5% YoY).

Beralih ke Jepang, sejalan dengan ekspektasi grup kami, *Bank of Japan* (BoJ) kembali mempertahankan suku bunga acuannya tetap di -0,10%. Namun terdapat sedikit perubahan pada *Yield Curve Control* (YCC), di mana BoJ mengatakan akan lebih fleksibel terkait dengan target atas 1% (*upper bound*) pada JGB tenor 10-tahun yang sekarang menjadi "titik referensi" (sebelumnya BoJ memutuskan +0,5% sebagai referensi, namun menawarkan untuk membeli JGB tenor 10-tahun ketika menyentuh 1%). "sekarang ketidakpastian sangat tinggi di luar maupun di dalam negeri dan juga pada pasar keuangan", kata Gubernur BoJ Ueda, "kami memutuskan untuk beroperasi dengan lebih fleksibel, sesuai dengan skenario-skenario ke depan". Selain itu, pada proyeksi terbarunya, BoJ juga menaikkan proyeksi inflasi nya namun menekankan bahwa kebijakan moneter harus tetap longgar sambil menunggu tanda-tanda pertumbuhan upah dan tekanan harga yang berkelanjutan. Saat ini, inflasi di Jepang berada di level 3% YoY untuk periode bulan September, sedikit lebih rendah jika dibandingkan dengan 3,2% YoY pada bulan Agustus. Salah satu pendorong utama inflasi Jepang datang dari harga-harga impor yang lebih tinggi (mengingat JPY yang terdepresiasi cukup dalam terhadap dolar AS), serta biaya distribusi dan karyawan yang meningkat.

Performa Pasar			
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
MSCI APAC	161.03		3.40
Nikkei 225	33424.41		28.09
SH Comp	3050.93		-1.24
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (bp)
10Y JGB	0.78		37
5Y JGB	0.35		13
2Y JGB	0.05		2
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
USD/JPY	151.360		-13.36
AUD/USD	0.6509		-4.84

Sumber: Bloomberg

Diperbaharui: 16-Nov-23

Sumber:

Bloomberg, PBoC, China Federation of Logistics and Purchasing, BoJ, OCBC Bank.

INDONESIA

- Mengejutkan pasar, Bank Indonesia menaikkan suku bunga 25 bps di Oktober
- Investasi di Indonesia masih tetap kuat pada kuartal ke-3

Setelah selama delapan bulan mempertahankan suku bunga acuannya, Bank Indonesia mengejutkan pasar dengan menaikkan suku bunga acuannya sebesar 25 bps dan membawa *BI 7 Days Reverse Repo Rate* (BI7DRR) menjadi 6,00%. Keputusan tersebut bertujuan untuk menstabilkan Rupiah di tengah gejolak global dan sebagai langkah *pre-emptive* dan *forward looking*. Ke depan, BI masih melihat bahwa ada potensi bagi The Fed untuk menaikkan suku bunga sekali lagi tahun ini, mendukung sentimen *higher for longer*. Sejak pertemuan Rapat Dewan Gubernur (RDG) 21 September lalu hingga RDG 19 Oktober, Rupiah telah terdepresiasi sebesar 2,8%, performa terburuk jika dibandingkan dengan negara-negara berkembang di Asia lainnya. Di dalam pernyataannya, BI mengatakan bahwa keputusan kebijakan moneter akan dirumuskan berdasarkan ketidakpastian global yang dapat mempengaruhi Rupiah. Maka dari itu, terdapat kemungkinan BI akan kembali menaikkan suku bunga acuannya. Selain itu, pada akhir RDG, BI mengumumkan akan menerbitkan instrumen keuangan baru yaitu Sekuritas Valas Bank Indonesia (SVBI) dan Sukuk Valas Bank Indonesia (SUVBI).

Pada bulan Oktober, inflasi Indonesia meningkat menjadi 2,56% YoY (0,17% MoM) dari 2,28% YoY (0,19% MoM) di bulan September (ekspektasi pasar: 2,60% YoY). Faktor utama yang mendorong naiknya inflasi datang dari sektor pangan (5,41% YoY di bulan September dari 4,17% YoY di bulan Agustus) dan transportasi (1,20% YoY dari 0,99% YoY). Peningkatan yang terus terjadi di harga beras, serta harga daging ayam dan bawang putih menjadi pendorong utama kembali naiknya tekanan inflasi pangan (Menurut data BI, harga beras, ayam dan bawang putih masing-masing meningkat sebesar 15,7% YoY, 6,5% YoY dan 40% YoY). Inflasi inti juga terkendali dan berada di 1,91% YoY di bulan Oktober mengindikasikan permintaan yang stabil (ekspektasi pasar: 1,91% YoY, September: 2% YoY). Meskipun demikian, seiring dengan ekspektasi meningkatnya belanja pemerintah serta aktivitas kampanye menjelang Pemilu 2024, permintaan masyarakat diantisipasi berpotensi untuk meningkat.

Kemudian, pemanaman modal asing (PMA) maupun penanaman modal dalam negeri (PMDN) positif pada kuartal 3Q23. Kementerian Investasi, Bahlil Lahadalia, atau Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mencatat kenaikan penanaman modal asing (PMA) sebesar Rp. 196,2 triliun (US\$ 13 miliar) pada kuartal ke-3, lebih tinggi dari Rp. 168,9 triliun pada kuartal ke-2. Jika digabung dengan penanaman modal dalam negeri (PMDN), total investasi pada 3Q23 mencapai Rp. 374,4 triliun. Industri yang mendapatkan penanaman modal asing investasi terbesar adalah industri logam dasar, barang logam, bukan mesin dan peralatannya (US\$ 3,3 miliar), diikuti oleh industri kimia (US\$ 1,3 miliar) dan pertambangan (US\$ 1,3 miliar). Selain itu, sebesar 30% total investasi pada kuartal ke-3 diarahkan kepada hilirisasi. Terkait dengan sumber dana, Singapura menjadi negara dengan investasi terbesar di Indonesia dengan US\$ 4,4 miliar, kemudian diikuti oleh Tiongkok dan Hong Kong masing-masing dengan US\$ 1,8 miliar dan US\$ 1,7 miliar. Dari periode Januari hingga September, total investasi (PMA dan PMDN) telah mencapai Rp. 1.053,1 triliun atau sekitar 75,2% dari target tahun 2023.

Performa Pasar			
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
JCI	6958.21		1.35
LQ45	920.12		-2.29
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (bp)
10Y INDOGB	6.94		2
5Y INDOGB	6.70		55
2Y INDOGB	6.78		89
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
USD/IDR	15535		0.03

Sumber: Bloomberg *Diperbaharui: 16-Nov-23*

Sumber: Bank Indonesia, BPS, BPKM, Bloomberg, OCBC Bank.

PERKEMBANGAN STRUCTURED PRODUCTS

Solusi Investasi Valas Dengan Potensi Keuntungan Optimal

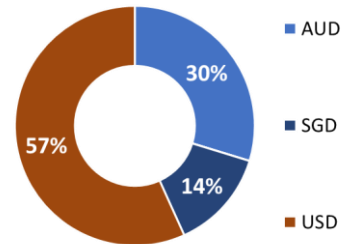
PERIODE LAPORAN

Januari – Oktober 2023

DUAL CURRENCY RETRUN (DCR)

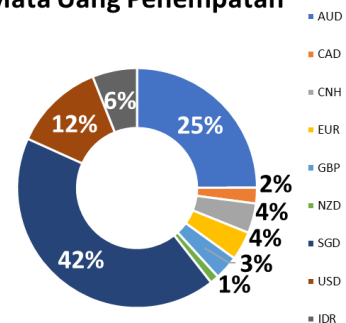
Dual Currency Return (DCR) adalah salah satu instrumen investasi jangka pendek yang merupakan produk terstruktur (Structured Product) berupa kombinasi antara penempatan dana Nasabah (deposito) dan instrumen Foreign Exchange Option. Dengan DCR, nasabah berpotensi untuk mendapatkan tingkat imbal balik yang lebih tinggi dari pada deposito konvensional biasa dan produk terstruktur yang terproteksi, namun, tidak terdapat proteksi pengembalian 100% terhadap nilai pokok penempatan.

Sepanjang periode laporan, dari seluruh transaksi DCR, 57% penempatan dana dilakukan dalam mata uang USD, 30% AUD, dan 14% SGD.

Mata Uang Penempatan

FORWARD LINKED DEPOSIT (FLD)

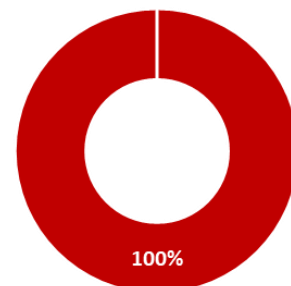
Forward Linked Deposit (FLD) adalah salah satu instrumen investasi jangka pendek yang merupakan Structured Product berupa kombinasi antara deposito berjangka (time deposit) dan instrumen foreign exchange swap.

Sepanjang periode laporan, dari seluruh transaksi FLD, 42% penempatan dana dilakukan dalam mata uang SGD, 25% AUD, 12% USD, 4% CNH, 4% EUR, 3% GBP, 1% NZD dan 2% CAD

Mata Uang Penempatan

PRINCIPAL PROTECTED DEPOSIT (PPD)

Principal Protected Deposit (PPD) adalah produk investasi yang merupakan kombinasi antara produk simpanan dalam valuta asing (deposito) dengan produk option nilai tukar valuta asing dimana tingkat pengembalian berdasarkan performa dari pergerakan Underlying Reference (bukan fixed return seperti deposito traditional). Principal dari penempatan atas produk PPD akan terlindungi 100%.

Sepanjang periode laporan, seluruh transaksi PPD dilakukan dalam mata uang USD.

Mata Uang Penempatan


PROYEKSI SUKU BUNGA DAN NILAI TUKAR

USD Interest Rates	Current	4Q23	1Q24	2Q24	3Q24
FFTR upper	5.50%	5.50%	5.50%	5.25%	4.75%
SOFR	5.31%	5.30%	5.30%	5.05%	4.55%
UST bond yields	Current	4Q23	1Q24	2Q24	3Q24
2Y UST	5.02%	4.85%	4.75%	4.50%	4.05%
5Y UST	4.77%	4.60%	4.50%	4.35%	4.05%
10Y UST	4.83%	4.70%	4.60%	4.45%	4.10%
30Y UST	4.99%	4.80%	4.70%	4.55%	4.30%
IndoGB forecast	Current	4Q23	1Q24	2Q24	3Q24
2Y IndoGB	6.96%	7.05%	6.55%	6.1%	6.10%
5Y IndoGB	6.99%	7.05%	7.05%	6.75%	6.30%
10Y IndoGB	7.07%	7.10%	7.10%	6.90%	6.70%
FX	Dec-23	Mar-24	Jun-24	Sep-24	Dec-24
USD-JPY	148.00	145.00	144.00	143.00	139.00
EUR-USD	1.0700	1.0800	1.0900	1.1000	1.1200
GBP-USD	1.2300	1.2400	1.2400	1.2400	1.2500
AUD-USD	0.6400	0.6500	0.6600	0.6700	0.6800
NZD-USD	0.5900	0.6000	0.6100	0.6200	0.6300
DXY	105.05	103.96	103.00	102.08	100.44
USD-CAD	1.3500	1.3400	1.3200	1.3000	1.3000
USD-CHF	0.9000	0.9050	0.9000	0.8900	0.8900
USD-SGD	1.3550	1.3510	1.3490	1.3470	1.3430
USD-CNY	7.2600	7.2000	7.1500	7.1000	7.0500
USD-THB	36.300	36.300	36.000	35.800	35.500
USD-IDR	15600	15350	15320	15300	15300
USD-MYR	4.7400	4.7000	4.6800	4.6600	4.6400
USD-KRW	1325.0	1315.0	1310.0	1305.0	1275.0
USD-TWD	32.000	31.800	31.800	31.600	31.400
USD-HKD	7.8200	7.8100	7.8000	7.8000	7.7900
USD-PHP	56.200	55.900	55.600	55.200	54.900
USD-INR	83.000	82.500	82.300	82.000	81.500

Sumber: OCBC Bank
As of 23rd October 2023

KALENDER RILIS DATA EKONOMI

Date Time	C	Event	Period	Survey (M)	Actual	Prior	Revised
11/2/23 15:50	FR	HCOB France Manufacturing PMI	Oct F	42.60	42.80	42.60	--
11/2/23 19:30	US	Initial Jobless Claims	45227	210k	217k	210k	212k
11/2/23 20:00	RU	Gold and Forex Reserve	45226	--	\$575.5b	\$573.2b	--
11/3/23 19:30	US	Change in Nonfarm Payrolls	Oct	180k	150k	336k	297k
11/7/23 15:00	SZ	Foreign Currency Reserves	Oct	--	657.8b	678.4b	678.3b
11/9/23 8:30	CH	CPI YoY	Oct	-0.10%	-0.20%	0.00%	--
11/9/23 20:30	US	Initial Jobless Claims	4-Nov	218k	217k	217k	220k
11/10/23 20:00	RU	Gold and Forex Reserve	3-Nov	--	\$577.0b	\$575.5b	--
11/14/2023 15:00	SP	CPI YoY	Oct F	3.50%	0.035	3.50%	--
11/14/2023 20:30	US	CPI MoM	Oct	0.10%	0.00%	0.40%	--
11/15/2023 06:50	JN	GDP SA QoQ	3Q P	-0.10%	-0.50%	1.20%	1.10%
11/15/2023 11:30	JN	Industrial Production MoM	Sep F	--	0.005	0.20%	--
11/15/2023 14:00	UK	CPI MoM	Oct	0.10%	0.00%	0.50%	--
11/15/2023 14:00	UK	CPI YoY	Oct	4.70%	4.60%	6.70%	--
11/16/2023 07:30	AU	Unemployment Rate	Oct	0.037	0.037	3.60%	--
11/16/23 20:30	US	Initial Jobless Claims	18-Nov	220k	231k	217k	218k
11/23/2023 12:00	SI	CPI YoY	Oct	--	--	4.10%	--
11/23/2023 15:15	FR	HCOB France Manufacturing PMI	Nov P	--	--	42.80	--
11/23/2023 20:00	RU	Gold and Forex Reserve	17-Nov	--	--	--	--
11/24/2023 16:00	GE	IFO Business Climate	Nov	--	--	86.90	--
11/29/2023 15:00	SP	CPI YoY	Nov P	--	--	--	--
11/29/2023 16:00	IT	Manufacturing Confidence	Nov	--	--	96.00	--
11/30/2023 06:50	JN	Industrial Production MoM	Oct P	--	--	--	--
11/30/2023 20:30	US	Initial Jobless Claims	25-Nov	--	--	--	--

Sumber: Bloomberg Diperbaharui: 17-Nov-23

KALENDER BANK SENTRAL

Date Time	C	Event	Period	Survey (M)	Actual	Prior	Revised
11/02/2023 01:00	US	FOMC Rate Decision (Upper Bound)	1-Nov	5.50%	5.50%	5.50%	--
11/02/2023 04:30	BZ	Selic Rate	1-Nov	12.25%	12.25%	12.75%	--
11/02/2023 16:00	NO	Deposit Rates	2-Nov	4.25%	4.25%	4.25%	--
11/02/2023 19:00	UK	Bank of England Bank Rate	2-Nov	5.25%	5.25%	5.25%	--
11/02/2023 20:30	CZ	Repurchase Rate	2-Nov	6.75%	7.00%	7.00%	--
11/07/2023 10:30	AU	RBA Cash Rate Target	7-Nov	4.35%	4.35%	4.10%	--
11/08/2023 21:00	PD	Poland Base Rate Announcement	8-Nov	5.50%	5.75%	5.75%	--
11/10/2023 02:00	MX	Overnight Rate	9-Nov	11.25%	11.25%	11.25%	--
11/16/2023 14:00	PH	BSP Overnight Borrowing Rate	16-Nov	6.50%	6.50%	6.50%	--
11/23/2023	SA	SARB Announce Interest Rate	23-Nov	8.25%	--	8.25%	--
11/23/2023 15:30	SW	Riksbank Policy Rate	23-Nov	4.25%	--	4.00%	--
11/23/2023 18:00	TU	One-Week Repo Rate	23-Nov	37.50%	--	35.00%	--
11/29/2023 08:00	NZ	RBNZ Official Cash Rate	29-Nov	--	--	5.50%	--
11/29/2023 14:00	TH	BoT Benchmark Interest Rate	29-Nov	--	--	2.50%	--
11/30/2023	SK	BOK Base Rate	30-Nov	--	--	3.50%	--

Sumber: Bloomberg Diperbaharui: 17-Nov-23

Monthly Economic & Structured Product Update

November 2023

CATATAN PENTING: Informasi ini hanya berupa informasi umum dan tidak dibuat sehubungan dengan keadaan keuangan pihak manapun, sehingga mungkin tidak sesuai untuk investasi oleh semua investor. Informasi ini tidak boleh dipublikasikan, diedarkan, direproduksi atau didistribusikan secara keseluruhan atau sebagian kepada orang lain tanpa persetujuan tertulis sebelumnya dari Bank. Informasi ini bukan dan tidak seharusnya dianggap sebagai suatu penawaran penjualan atau suatu ajakan untuk membeli suatu produk investasi tertentu, dan tidak seharusnya dianggap sebagai suatu nasihat investasi, serta tidak bertujuan untuk membentuk suatu dasar keputusan investasi. Informasi ini dipersiapkan oleh Bank dari sumber referensi yang dianggap dapat dipercaya oleh Bank. Namun demikian, Bank tidak menjamin keakuratan dan kelengkapan semua proyeksi, pendapat atau fakta-fakta statistik lainnya yang tercantum dalam informasi ini. Investor harus menetapkan sendiri setiap keputusan investasi sesuai dengan kebutuhan dan strategi investasi dengan mempertimbangkan antara lain peraturan perundang-undangan, pajak, dan akuntansi. Bank maupun setiap karyawannya tidak bertanggung jawab atas segala kerugian, baik langsung maupun tidak langsung, yang timbul akibat suatu keputusan investasi yang hanya didasarkan pada Informasi ini. Pencantuman data kinerja masa lalu hanya untuk asumsi perhitungan, sehingga tidak dapat digunakan untuk menjamin kinerja di masa datang. Semua investasi di pasar mata uang mengandung risiko pasar, nilai tukar, dapat berubah setiap saat dan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi pasar mata uang secara keseluruhan. Investor dapat mencari nasihat dari penasihat keuangan mengenai kesesuaian produk investasi dengan mempertimbangkan tujuan investasi, situasi keuangan atau kebutuhan khusus sebelum membuat komitmen untuk membeli produk investasi. Informasi ini dapat berubah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan sebelumnya. Untuk informasi lebih lanjut, dapat menghubungi Treasury Advisory atau Relationship Manager (RM) anda. PT. Bank OCBC NISP Tbk ("Bank") terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan merupakan peserta penjaminan LPS.